

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama merupakan sebuah ajaran kebaikan yang menuntun manusia kembali kepada hakekat kemanusiaannya. Dalam beragama kita harus mengamalkan ajaran-ajaran di dalamnya dalam setiap aspek kehidupan, untuk menjalin hubungan yang harmonis antar sesama manusia, alam semesta, maupun dengan Tuhan. Agar terjalin hubungan yang harmonis, kita harus menerapkan sikap toleransi, begitupun dalam menjalani kehidupan bermasyarakat baik umat yang se-agama atau beda agama. Agama Islam sendiri mewajibkan bagi pemeluknya untuk selalu menjaga kerukunan untuk umat se-agama maupun beda agama. Toleransi menjadi ajaran penting dalam ajaran agama Islam. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti”.²

Ayat tersebut memiliki makna bahwa Allah menciptakan manusia

² Syamsul Dwi Maarif, *Bunyi Surat Al-Hujurat: 13 Soal Toleransi & Menghargai Perbedaan*, Pendidikan Agama Islam, November 22, 2022, <https://tirto.id/bunyi-surat-al-hujurat-13-soal-toleransi-menghargai-perbedaan-gy1u>

dalam bentuk yang berbeda-beda yaitu laki-laki dan perempuan dan Allah menciptakan manusia dalam berbagai suku dan bangsa dengan tujuan untuk bisa saling mengenal. Allah. Manusia diharapkan untuk bisa saling mengerti dan menerima segala perbedaan.

Dalam prakteknya, agama Islam terdiri dari beberapa madzhab (jalan pikiran atau metode yang ditempuh seorang Imam Mujtahid dalam menetapkan hukum suatu peristiwa berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits), berbagai pemahaman, serta berbagai praktek keagamaan.³ Perbedaan pemahaman dan pemikiran ini menyebabkan munculnya perbedaan-perbedaan dalam proses praktek dan tata cara peribadatan dalam menjalankan agama Islam, seperti halnya yang terjadi di Indonesia. Agama Islam di Indonesia memiliki beberapa organisasi. Umat Islam banyak yang memilih untuk bernaung dalam organisasi-organisasi kemasyarakatan dengan jumlah besar di Indonesia. Keberadaan organisasi Islam di Indonesia sejatinya tidak terlepas dari peran para ulama Islam. Organisasi tersebut diantaranya Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), dan lain sebagainya. Namun mayoritas muslim di Indonesia mengikuti organisasi Nahdlatul Ulama (NU).

Organisasi Nahdlatul Ulama (NU) merupakan organisasi yang bergerak di bidang pendidikan, politik, dan sosial.⁴ Organisasi ini didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari pada tahun 1926 bertepatan di Jombang, Jawa Timur. Sampai

³ Helmawati, "Implementasi Nilai-Nilai ASWAJA Dalam Memperkokoh Karakter Bangsa Dan Mewujudkan Entitas NKRI", *Jurnal Sipatahoenan*, Vol. 4, No. 1, (2018), hlm. 52.

⁴ Ali Mustofa, Muhammad Yusuf, and Dedi Setiawan, "Penerapan Nilai-Nilai Aswaja Dalam Kehidupan Sehari-Hari Pada Masyarakat Desa Badransari Punggur Lampung Tengah," *Berkala Ilmiah Pendidikan* Vol. 1, No. 3 (2021) hlm. 7.

saat ini, organisasi NU sudah tersebar luas di Indonesia dan menjadi mayoritas ajaran yang dianut oleh muslim di Indonesia. Ajaran yang dianut organisasi ini yaitu ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah, di mana ajaran Aswaja ini menganut pada kelima sumber hukum. Sumber hukum yang dimaksud yaitu Al-Qur'an, Hadits, ilmu Fiqih, Ijma', dan Qiyas. Selain itu ajarannya mengikuti sunnah nabi dan para sahabatnya.⁵ Ahlussunnah Wal Jama'ah yang dianut oleh NU yaitu Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah.

Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah merupakan golongan yang mempunyai metode berpikir dengan mengikuti ajaran yang diridhai Allah SWT yaitu melalui Nabi Muhammad SAW (baik ucapan, perbuatan, dan ketetapanannya), para sahabat, tabi'in, serta generasi besar umat Islam hingga saat ini (Ulama). Nilai-nilai dalam Ahlussunnah diantaranya Tasamuh (toleransi), Tawazun (seimbang), Tawassuth (tengah-tengah atau tidak radikal), I'tidal (adil atau tegak lurus), serta Amar Ma'ruf Nahi Munkar (mengajak berbuat baik dan meninggalkan keburukan).⁶ Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada penerapan Tasamuh di Desa Parengan karena Tasamuh merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan kehidupan sosial bermasyarakat. Oleh karena itu, masyarakat Desa Parengan diharapkan mampu menanamkan dan mengamalkan nilai Tasamuh.

Tasamuh merupakan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan baik dalam hal keagamaan maupun masalah kemasyarakatan dan kebudayaan. Tasamuh mengajarkan kita mengenai toleransi dalam hidup

⁵ Ahmad Syafi'i Mufid, "Paham Ahlu Sunnah Wal Jama'ah dan Tantangan Kontemporer dalam Pemikiran dan Gerakan Islam di Indonesia", *Jurnal Multikultural & Multireligius*, Vol. 12, No. 5, 2013, hlm. 10.

⁶ Abdul Manan A. Ghani, *Risalah Ahlussunnah Wal Jamaah* (Jakarta: LTM-PBNU, 2011), hlm. 3.

berdampingan di masyarakat. Perbedaan di masyarakat seharusnya tidak menjadi suatu masalah dan tidak menimbulkan pertikaian atau perselisihan, justru dengan perbedaan tersebut diharapkan mampu menyikapi dengan kepala dingin demi tercapainya kerukunan di masyarakat. Kita sebagai sesama muslim diwajibkan untuk selalu menjaga kerukunan antar sesama muslim, seperti yang telah dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”*

Ayat tersebut memiliki makna bahwa kita sesama orang mukmin adalah bersaudara. Dalam menjalin hubungan persaudaraan tentu harus menciptakan suasana yang damai dan jangan berselisih. Serta kita harus bertawakal kepada Allah agar rahmat Allah selalu menyertai kita. Hal ini perlu ditanamkan kepada setiap individu di masyarakat Desa Parengan.

Desa Parengan Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto merupakan desa yang terletak di sebelah utara yaitu perbatasan Mojokerto dengan Gresik tepatnya di Kecamatan Wringinanom. Desa Parengan terdiri dari lima dusun yaitu dusun Sidolegi, Sidoduwur, Gondang, Parengan, dan Sidokare. Masyarakat Desa Parengan memeluk agama Islam. Mayoritas orang Islam di Desa Parengan menganut ajaran Islam dengan akidah Ahlul Sunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah yang diajarkan oleh Nahdlatul Ulama (NU), serta ada juga beberapa yang mengikuti Muhammadiyah.

Berdasarkan observasi peneliti, saat ini di Desa tersebut terdapat konflik internal antar banom NU. Dalam NU terdapat konsep Tasamuh, namun pada praktiknya tidak ada kesesuaian antara teori dan praktik. Berdasarkan observasi peneliti, di masyarakat Desa Parengan terdapat fenomena kesenjangan antara banom Fatayat dan Muslimat. Jadi di Kecamatan Jetis, setiap ranting fatayat dan muslimat diwajibkan memiliki grup rebana. Pada suatu acara lomba, fatayat yang menjadi juara pertama, dan hal tersebut membuat muslimat Desa Parengan merasa iri, yang biasanya tempat latihan (basecamp) menjadi satu, saat ini sudah berpisah dan merasa canggung saat bertemu. Hal ini terjadi karena kurangnya rasa saling pengertian satu sama lain. Fenomena lain yang diobservasi oleh peneliti yakni saat takbir keliling saat hari raya Idul Fitri. Masyarakat Desa Parengan selalu mengadakan acara takbir keliling secara individu tiap RT, mereka tidak bisa bersatu satu sama lain. Jangankan satu desa, satu dusun saja menyatukan acara takbir keliling itu sangat sulit. Pihak karang taruna pernah ingin menyatukan namun selalu gagal. Hal ini karena kurangnya kerja sama antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep Tasamuh Aswaja An-Nahdliyah pada masyarakat Desa Parengan dalam meningkatkan kerukunan antar masyarakat, terutama yang berkaitan dengan masalah yang seringkali memicu konflik. Masyarakat Desa Parengan diharapkan mampu meningkatkan kerukunan hingga semua indikator kerukunan yang digagas oleh Kemenag terpenuhi. Untuk itu perlunya kita menanamkan dan menerapkan nilai Tasamuh Aswaja An-Nahdliyah untuk

meminimalkan gesekan antara satu dan yang lain. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian “Implementasi Konsep Tasamuh Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah dalam meningkatkan Kerukunan Masyarakat Desa Parengan Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi konsep Tasamuh Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah dalam meningkatkan kerukunan masyarakat NU Desa Parengan Kecamatan Jetis Mojokerto?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan Tasamuh Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah dalam meningkatkan kerukunan masyarakat NU Desa Parengan Kecamatan Jetis Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan fenomena tentang bagaimana implementasi konsep Tasamuh Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah dalam meningkatkan kerukunan masyarakat NU Desa Parengan Kecamatan Jetis Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan Tasamuh Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah dalam meningkatkan kerukunan masyarakat NU Desa Parengan Kecamatan Jetis Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan secara praktis didasarkan pada hasil penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan mengenai pentingnya menerapkan konsep Tasamuh Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah dalam menjalani kehidupan bermasyarakat demi tercapainya kerukunan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman untuk peneliti serta menambah pemahaman akan pentingnya menerapkan konsep Tasamuh Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah dalam meningkatkan kerukunan di masyarakat, sehingga meminimalisir terjadinya konflik di masyarakat.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat memperkaya sumber literatur mengenai implementasi konsep Tasamuh Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah dalam meningkatkan kerukunan masyarakat di kemudian hari.

c. Bagi Masyarakat Desa Parengan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kerukunan di masyarakat, serta meminimalisir terjadinya konflik di masyarakat.

E. Definisi Konsep

Dalam penelitian ini, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang harus dipahami, guna mempermudah pembaca untuk mempersepsikan dan tidak terjadi kesalahpahaman mengenai judul “Implementasi Konsep Tasamuh Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Desa Parengan Kecamatan Jetis Mojokerto. Adapun istilah-istilah tersebut diantaranya:

1. Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah

Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah merupakan ajaran Aswaja yang dianut oleh NU, yaitu sekelompok orang-orang yang selalu berpedoman pada sunnah Nabi Muhammad serta para sahabatnya, baik dalam aspek akidah, agama, amal-amal, maupun akhlak hati.

2. Tasamuh

Tasamuh merupakan sikap saling menghormati dan menghargai pendirian seseorang mulai dari pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan tingkah laku.

3. Kerukunan Masyarakat

Kerukunan masyarakat adalah kesepakatan untuk hidup bersama dan berdampingan di masyarakat dengan menghargai adanya perbedaan serta

bersikap saling pengertian menerima segala perbedaan dengan hati yang tulus dan ikhlas.

F. Penelitian Terdahulu

Agar tidak terjadi pengulangan hasil temuan yang sama dari seseorang, maka peneliti akan akan menjabarkan beberapa karya ilmiah yang masih terkait erat dengan implementasi konsep Tasamuh Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah dalam meningkatkan kerukunan di masyarakat.

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Lingga Ardi Galabi, "Implementasi Nilai-nilai Aswaja Nahdlatul Ulama dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama pada Peserta Didik di SMA Ma'arif 1 Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan", 2021.	Memiliki metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif dan sama-sama menerapkan nilai Aswajanya Nahdltul Ulama	Penelitian tersebut berfokus pada pengimplementasian nilai Aswaja NU dalam membentuk sikap moderasi beragama dan objek penelitian tersebut adalah peserta didik SMA	Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penerapan konsep Tasamuh dan objek penelitian dilakukan di masyarakat nahdliyin
2.	Riki Herman dan Usman, "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ah NU dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Diponegoro Yogyakarta", 2020.	Memiliki metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif dan sama-sama menerapkan nilai Aswajanya Nahdltul Ulama	Penelitian tersebut befokus pada pengimplementasian nilai pendidikan Aswaja NU dalam membentuk akhlak siswa dan objek penelitian tersebut adalah peserta didik SMK	Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penerapan konsep Tasamuh dan objek penelitian dilakukan di masyarakat nahdliyin
3.	Nurani Rahmania dan Anita Nur Safitri, "Implementasi Nilai-nilai Aswaja Nahdlatul Ulama untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di MI Sayyid Abdurrahman 2 Pagerwojo", 2021.	Memiliki metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif dan sama-sama menerapkan nilai Aswajanya Nahdltul Ulama	Penelitian tersebut befokus pada pengimplementasian nilai Aswaja NU dalam membentuk karakter peserta didik dan objek penelitian tersebut adalah peserta didik MI	Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penerapan konsep Tasamuh dan objek penelitian dilakukan di masyarakat nahdliyin

4.	Muhammad Syaikhon, "Implementasi Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah pada Anak Usia Dini di RA TAAM Adinda Desa Kepatihan Menganti Gresik", 2019.	Memiliki metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif dan sama-sama menerapkan nilai Aswaja	Penelitian tersebut befokus pada pengimplementasian nilai Aswaja pada anak usia dini, sedangkan penelitian yang akan dilakukan befokus pada pengimplementasian nilai tasamuh Aswaja NU dalam meningkatkan kerukunan masyarakat NU	Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penerapan konsep Tasamuh dan objek penelitian dilakukan di masyarakat nahdliyin
5.	Muhammad Khoirul Anwar, "Implementasi Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Desa Sumbergono Kabupaten Banyuwangi", 2019.	Memiliki metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif, sama-sama menerapkan nilai Aswaja, dan memiliki variabel yang sama yaitu tentang kerukunan di masyarakat	Penelitian tersebut befokus pada pengimplementasian nilai Aswaja dalam menjaga kerukunan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan befokus pada pengimplementasian nilai tasamuh Aswaja NU dalam meningkatkan kerukunan	Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penerapan konsep Tasamuh dan objek penelitian dilakukan di masyarakat nahdliyin
6.	Fitrotun Nikmah, "Implementasi Konsep At-Tawasuth Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Membangun Karakter Anak di Tingkat Sekolah Dasar (Studi Analisis Khittah Nahdlatul Ulama", 2018.	Memiliki metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif dan sama-sama menerapkan nilai Aswaja	Penelitian tersebut befokus pada pengimplementasian nilai Tawasuth Aswaja dalam membangun karakter anak dan objek penelitian tersebut adalah peserta didik sekolah dasar	Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penerapan konsep Tasamuh dan objek penelitian dilakukan di masyarakat nahdliyin
7.	Muhammad Nidhomuddin, "Implementasi Nilai-nilai Aswaja pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas VII SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari", 2021.	Memiliki metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif dan sama-sama menerapkan nilai Aswaja	Penelitian tersebut befokus pada pengimplementasian nilai Aswaja pada pembelajaran PAI siswa kelas VII dan objek penelitian tersebut adalah peserta didik SMP, sedangkan penelitian yang akan dilakukan objeknya masyarakat	Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penerapan konsep Tasamuh dan objek penelitian dilakukan di masyarakat nahdliyin